
Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Uang Tunai Dengan Masa Kerja Audit, Ukuran Audit, Opini Audit, dan Struktur Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Mila Sari¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
milasari845@student.esaunggul.ac.id

Agus Munandar²

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
agus.munandar@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian berikut ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai uang tunai dengan masa kerja audit (AT), ukuran audit (AS), opini audit (AO), dan struktur kepemilikan institusional (IO) sebagai variabel moderasi pada perusahaan non utilitas dan non keuangan yang terdaftar di indeks ESG Leaders Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021. Populasi sampel terdiri dari 12 perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG Leaders dengan 48 data laporan keuangan untuk diuji. Teknik penelitian menggunakan moderated regression analysis. Selain itu, model penelitian telah melewati uji asumsi klasik. Uji hipotesisnya digunakan uji T dengan alpha 0,05. Berdasarkan uji statistik, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa konservatisme akuntansi berdampak positif terhadap nilai uang tunai. Adapun Masa kerja audit, ukuran audit, opini audit, dan struktur kepemilikan institusional tidak memiliki bukti empiris untuk memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai.

Kata Kunci: Nilai uang tunai, konservatisme akuntansi, masa kerja audit, opini audit, ukuran audit, dan struktur kepemilikan institusional.

ABSTRACT

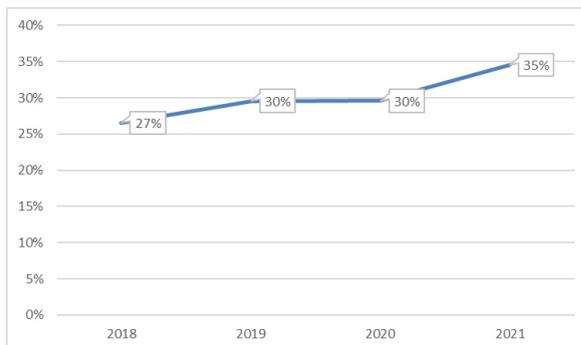
The purpose of this research is to determine the effect of accounting conservatism on cash value, with audit tenure (AT), audit size (AS), audit opinion (AO), and institutional ownership structure (IO) as moderating variables in non utility and non financial companies on Indonesian Stock Exchange's ESG Leaders index from 2018-2021. The sample population consists of 12 companies that have been listed on the the Indonesia Stock Exchange (IDX) ESG Leaders index, with 48 financial report data to be tested. The research model used is moderated regression analysis. Also, the model has passed the classic assumption test method. Regarding the hypothesis test, researcher used the T test, with alpha 0.05. Based on statistic result, it shows the evidence that accounting conservatism has a positive impact on the value of cash. On the other hand, Audit tenure, audit size, audit opinion, and institutional ownership structure do not show the evidence that could moderate the relationship between accounting conservatism and cash value.

Keywords : Cash Value, Accounting Conservatism, Audit Tenure, Audit Opinion, Audit Size, and Institutional Ownership

PENDAHULUAN

Kepemilikan nilai uang tunai merupakan bagian yang signifikan dari total aset sebuah perusahaan yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Kepemilikan nilai uang tunai merupakan aset dengan tingkat likuiditas paling tinggi dibandingkan dengan aset lainnya, disebut sebagai darah kehidupan bagi sebuah perusahaan dan perusahaan tidak dapat bertahan hidup tanpanya (Halim & Rosyid, 2020). Hal inilah yang membuat setiap perusahaan melakukan kebijakan penyimpanan nilai uang tunai guna memenuhi kebutuhan investasi di masa depan, terutama ketika perusahaan menghadapi kendala keuangan (Shikimi, 2019). Meskipun menyimpan nilai uang tunai dapat memberikan manfaat, tetapi penyimpanan nilai uang tunai yang berlebihan juga dapat menimbulkan adanya masalah

keagenan (Weidemann, 2016). Menurut Guthmann dalam Danial et al. (2015) jumlah nilai uang tunai yang baik dalam perusahaan yang “*well finance*” hendaknya tidak kurang dari 5% - 15 % dari total aktiva lancar. Namun, berdasarkan data kepemilikan nilai uang tunai dalam laporan keuangan tahunan perusahaan non utilitas dan non keuangan yang tergabung dalam indeks *ESG Leaders* Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 menunjukkan hal yang sebaliknya, dimana total kepemilikan nilai uang tunai terhadap aktiva lancar lebih besar dari 15%.



Gambar 1. Total kepemilikan nilai uang tunai terhadap aktiva lancar

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa total kepemilikan nilai uang tunai pada perusahaan non utilitas dan non keuangan yang tergabung dalam indeks *ESG Leaders* belum sepenuhnya efektif, mengingat kepemilikan nilai uang tunai dianggap sebagai aset yang paling rentan untuk dikonsumsi, diselewengkan, dan disalahgunakan melalui tindakan oportunistik agen (Dittmar & Smith, 2007). Oleh sebab itu, dalam melakukan kebijakan *cash holding* banyak perusahaan menerima pendekatan konservatif untuk mempertahankan kepemilikan nilai uangnya dalam skenario terbaik, seperti berinvestasi dalam proyek yang menunjukkan profitabilitas dengan hasil yang nyata dan sesuai dengan kepentingan prinsipal (Manoel & Moraes, 2022).

Prinsip konservatisme mewakili kualitas informasi akuntansi (Shen & Ruan, 2022). Konservatisme akuntansi mengakui kewajiban dan beban sesegera mungkin tetapi mengakui aset dan pendapatan ketika sudah yakin akan diterima (Daryaei et al., 2020). Beberapa peneliti setuju bahwa sistem konservatisme akuntansi membawa manfaat ekonomi yang nyata bagi organisasi. Seperti Peneliti Lee (2014), menunjukkan bahwa sistem konservatisme akuntansi dapat meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara agen dan prinsipal, yang muncul dari asimetri informasi. Hal ini, akan mengarah pada peningkatan nilai arus kas perusahaan (Louis et al., 2012). Demikian halnya dengan perusahaan yang menerima praktik konservatisme, perusahaan ini cenderung tidak terlibat dalam aktivitas investasi yang berlebihan karena pengakuan kerugian yang tepat waktu membatasi manajer dalam menggunakan jumlah arus kas diskresioner. Karena ketika struktur konservatisme akuntansi digunakan, pemegang saham dan dewan lebih mungkin untuk mendeteksi rencana investasi yang tidak sesuai dan melobi manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat (Louis et al., 2012; Watts, 2003). Hal ini sejalan dengan riset terdahulu yang menunjukkan bahwa kebijakan konservatisme akuntansi adalah bagian dari struktur kontrol perusahaan yang mengurangi insentif manajer untuk menerima proyek yang merusak nilai (Ahmed & Duellman, 2007; Ball & Shivakumar, 2006 ; Francis & Martin, 2010 ; Lara et al., 2009 ; Watts, 2003).

Kualitas audit dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan (Alsmady, 2022). Hubungan tersebut dapat dijelaskan dari sudut pandang yang berbeda. Pertama, pengungkapan berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi di antara pembuat keputusan. Kedua, keterbukaan informasi kepada publik dapat mencegah penyebaran informasi yang tidak semestinya (Shehata, 2014). Selain itu, kepercayaan *owner* perusahaan juga meningkat apabila laporan keuangan diaudit oleh auditor yang

berkompeten dan mempunyai independensi tinggi (Halim et al., 2014). Dari pernyataan tersebut, sesuai dengan penelitian terdahulu dampak indikator spesifik kualitas audit (sebagai *proxy*: masa kerja audit, ukuran audit, dan opini audit) dipertimbangkan memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi pada nilai uang tunai (Daryaei et al., 2020).

Nilai dolar tambahan dalam kepemilikan uang tunai meningkat dalam konservatisme akuntansi, menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dikaitkan dengan penggunaan kas yang lebih efisien (Louis et al., 2012). Akan tetapi penyalahgunaan nilai uang tunai oleh manajer, membuat investor menganggap nilai uang tunai sebagai nilai yang rendah. Misalnya, pada penelitian Dittmar & Smith (2007), menunjukkan bahwa nilai *cash holdings* akan berkurang karena tata kelola perusahaan yang lemah. Maka tata kelola perusahaan yang kuat dapat membantu mengurangi risiko manajer mengubah uang tunai menjadi keuntungan pribadi dan mengantisipasi adanya penurunan nilai yang lebih tinggi pada aset ini (Bates et al., 2018; Frésard Laurent & Salva, 2010; Dittmar & Smith, 2007; Masulis et al., 2009; Pinkowitz & Williamson, 2007). Struktur kepemilikan institusional dipercaya mampu meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga agar lebih efektif dengan berperan penting dalam pengawasan dan menekan manajer untuk menerapkan konservatisme supaya modal yang ditanamkan perusahaan tetap terjaga dan memiliki pengembalian dana yang tinggi (Hajawiyah et al., 2020).

Riset yang dilakukan oleh Daryaei et al. (2020) berfokus pada keterkaitan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan yang terdiri dari masa kerja audit, opini audit, ukuran audit dan manajemen laba terhadap konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa empat variabel tersebut signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai. Namun demikian, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan investigasi dalam menguji hubungan konservatisme akuntansi terhadap nilai uang tunai dengan menggantikan variabel manajemen laba dengan variabel struktur kepemilikan institusional. Alasan menggantikan variabel manajemen laba dengan variabel struktur kepemilikan institusional dikarenakan manajemen laba merupakan instrumen yang dapat menyebabkan penurunan konservatisme (manajemen laba ke atas) dan juga dapat meningkatkannya (manajemen laba ke bawah). Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa variabel manajemen laba konsisten tidak disetujui (Daryaei et al., 2020). Selanjutnya, alasan memilih variabel struktur kepemilikan institusional yaitu apabila struktur kepemilikan terkonsentrasi secara signifikan memberikan motivasi kepada pemegang saham yang lebih besar di perusahaan untuk meningkatkan operasi perusahaan dan mengendalikan manajemen Fazlzadeh et al. (2011) dan ini juga sesuai yang direkomendasikan oleh Daryaei et al. (2020).

Hal yang juga membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada sampel yang digunakan, jika data sampel penelitian sebelumnya menggunakan sampel semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran sedangkan sampel yang hendak di pergunakan sekarang tertarik menggunakan perusahaan non utilitas dan non keuangan yang tergabung dalam indeks ESG Leaders Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Alasan menghapus perusahaan tersebut dikarenakan kebijakan kepemilikan nilai uang tunai di perusahaan ini sangat dipengaruhi oleh persyaratan modal wajib dan peraturan pemerintah lainnya sehingga akan menimbulkan bias dalam penelitian (Manoel & Moraes, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian saat ini akan membuahkan hasil penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian saat ini, untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai tergantung pada tingkat kualitas audit yang lebih tinggi atau tingkat kualitas audit yang lebih rendah dan struktur kepemilikan institusional pada semua perusahaan non utilitas dan non keuangan yang tergabung dalam Indeks ESG Leaders Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menginformasikan para pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan dan diharapkan mampu memberikan implikasi yang manajerial.

LANDASAN TEORI

Teori Trade Off

Trade off theory ditemukan oleh Modigliani & Miller (1963). *Trade-off theory* menyatakan bahwa untuk mencapai tingkat kepemilikan nilai uang tunai yang optimal, perusahaan dapat membandingkan manfaat marjinal dengan biaya marjinal dari memegang nilai uang tunai (Ferreira & Vilela, 2004; Dittmar et al., 2003). Menurut Guizani (2017), perusahaan menetapkan target tingkat kepemilikan nilai uang tunai dengan mempertimbangkan keuntungan dan biaya penyimpanan dana yang selanjutnya disesuaikan dengan tingkat kepemilikan nilai uang tunai agar sesuai dengan tujuan yang telah dibuat sebelumnya.

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) sebagai tokoh yang pertama kali mencetuskan teori ini, menyatakan "*nexus of contract*" antara pemilik (prinsipal) dengan manajer (agen). Teori keagenan adalah teori yang berakar dari sinergi teori keputusan, teori ekonomi, dan teori organisasi (Oktaviana & Karnawati, 2020). Teori keagenan merupakan teori mempelajari hubungan dimana satu pihak (bertindak sebagai prinsipal) meminta pihak lain (agen) untuk melakukan pekerjaan yang diharapkan (Eisenhardt, 2010). Dalam hubungan keagenan, kontrak adalah kepentingan inti, yang menentukan bahwa agen melakukan beberapa layanan yang diperlukan atas nama prinsipal, sedangkan prinsipal berkomitmen untuk memberi kompensasi yang sesuai kepada agen. Prinsipal dan agen dimotivasi oleh kepentingan ekonomi untuk memaksimalkan keuntungan (Eisenhardt, 2010; Jensen & Meckling, 1976). Dalam perusahaan modern, perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal telah menyebabkan perselisihan, di mana agen memperoleh lebih banyak pengetahuan dan dengan demikian tampaknya berperilaku untuk keuntungan mereka, daripada untuk memenuhi keinginan prinsipal (Smith et al., 2018).

Uang Tunai dan Setara Kas

Uang tunai ialah aset dengan tingkat likuiditas paling tinggi dan fleksibel dibandingkan aset lainnya. Uang tunai berperan penting dalam kelangsungan hidup dan perkembangan suatu perusahaan, sehingga banyak pengusaha percaya bahwa uang tunai adalah raja atau yang lebih dikenal dengan istilah "*Cash is King*" (Wang & Liang, 2022). Menurut Choi & Ryu (2021), sebuah perusahaan harus mempertahankan cadangan kas untuk menanggapi risiko yang tidak terduga karena uang tunai merupakan variabel yang sangat penting untuk meningkatkan peluang investasi, penciptaan nilai, dan meminimalkan kerugian. Secara teori, Subramaniam et al. (2011) mendefinisikan bahwa perusahaan mempertahankan uang tunai untuk tujuan produktivitas dan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Uang tunai secara khusus juga merupakan aset yang paling mudah digunakan oleh manajer atas kebijakan mereka tanpa banyak kontrol atau gangguan dari pemasok modal eksternal (Choi & Ryu, 2021).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi ialah prinsip kehati-hatian dimana biaya kerugian diakui lebih cepat sementara pendapatan dan keuntungan diakui lebih lambat (Ruch & Taylor, 2015). Tujuan prinsip kehati-hatian bukanlah untuk melaporkan aset yang dinilai terlalu tinggi dan tidak melaporkan liabilitas yang dinilai terlalu rendah, tetapi ketika akuntan dihadapkan pada ketidakpastian tentang penilaian aset dan liabilitas (Ramadhan et al., 2020). Konservatisme dapat dengan mudah dikaitkan dengan prinsip realisasi. Menurut Kwon (2005) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai metode yang digunakan oleh perusahaan dalam mengurangi risiko dalam akuntansi, pelaporan yang timbul dari peristiwa seperti kontrak distrik dan pelaksanaan keputusan yang buruk. Ruch & Taylor (2015) memiliki dua sudut pandang mengenai peran konservatisme akuntansi. Sudut pandang pertama melihat fungsi konservatisme akuntansi sebagai teknik untuk menangkap informasi yang digunakan untuk mengukur nilai pasar ekuitas untuk tujuan keputusan investasi, sementara sudut pandang kedua fungsi konservatisme akuntansi sebagai cara untuk memberikan informasi yang memungkinkan pihak kontraktor untuk menilai apakah kewajiban kontrak dilakukan dengan baik atau tidak.

Masa Kerja Audit

Masa kerja audit didefinisikan sebagai jumlah tahun auditor telah mempertahankan hubungan dengan klien (Akono, 2020). Martani et al.(2021) menjelaskan bahwa masa kerja audit adalah jumlah tahun auditor telah mengaudit perusahaan, semakin lama jabatan, semakin rendah kemerdekaan. Masa kerja audit yang panjang menjadikan kualitas audit lebih tinggi karena memungkinkan audit dapat mengembangkan tingkat pengetahuan spesifik klien (Myers et al., 2003). Tetapi, Eyenubo et al. (2017) berpendapat bahwa masa kerja audit yang panjang memungkinkan adanya keakraban dengan manajemen, merusak independensi auditor, dan integritasnya. Masa kerja audit dapat didefinisikan juga sebagai penugasan antara auditor dengan kliennya. Periode keterlibatan yang panjang akan menyebabkan hubungan intensif antara auditor dan auditee (Hartadi, 2012).

Ukuran Audit

Ukuran audit adalah pengukuran yang mencakup ketiga *driver* kualitas audit, sehingga dipilih atas dasar itu (Agasha & Monametsi, 2020). Salehi & Dashtbayaz (2019) mendefinisikan ukuran audit adalah indeks kuantitatif yang paling penting untuk pengukuran kualitas auditor, yang memiliki hubungan langsung dengan kualitas audit, dengan cara yang ukurannya lebih besar akan mengarah pada kualitas audit yang lebih tinggi. Almarayeh et al.(2020) menegaskan bahwa ukuran audit juga sebagai *proxy* manajemen laba. Ukuran audit dipengaruhi oleh Big 4 (empat) auditor yang akan bertindak sebagai pengganti tata kelola untuk lemahnya perlindungan hukum pemegang saham luar serta memperkuat peran yang dimainkan oleh komite audit dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal (Ji et al., 2018). Hal ini dipengaruhi asumsi bahwa firma akuntan publik besar memiliki jumlah karyawan, sumber daya, dan kehati-hatian yang lebih tinggi daripada kantor akuntan publik kecil (Reskika & Ickhsanto Wahyudi, 2021).

Opini Audit

Dalam literatur modern opini audit didefinisikan sebagai sertifikat yang menyertai laporan keuangan perusahaan. Opini audit sangat penting karena dapat memberikan jawaban apakah laporan keuangan terbebas dari salah saji material (Dionisijev & Lazarevska, 2021). Averio (2020) menjelaskan bahwa penerbitan opini audit mengenai laporan keuangan dapat menarik perhatian publik karena opini tersebut hal yang sangat krusial bagi para pemangku kepentingan. Jenis opini audit yang dikeluarkan oleh auditor tidak hanya menunjukkan apakah organisasi mematuhi standar akuntansi dan manajemen keuangannya, tetapi juga merupakan faktor penting untuk mencegah kecurangan (Mareque et al., 2019).

Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan berperan dalam menjelaskan pemilik perusahaan yang dapat berasal dari manajerial, kelembagaan, pihak asing, pemerintah, publik dan lain-lain (Sari et al., 2022). Struktur kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh sebuah institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan entitas besar lainnya (Wahyuningsih, 2020). Kirimi et al. (2022) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan institusional adalah alat lain yang digunakan untuk mengurangi dampak masalah keagenan di mana pemegang saham individu besar membuat keputusan dengan mengorbankan pemegang saham minoritas demi kepentingannya sendiri. Struktur kepemilikan ini dikaitkan dengan kinerja keuangan yang tinggi sebagai hasil dari manajemen berkualitas tinggi dan tata kelola yang lebih baik (Lin & Fu, 2017).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Konservatisme Akuntansi dan Nilai Uang Tunai

Terdapat dua perspektif alternatif tentang hubungan antara konservatisme akuntansi akuntansi dan tata kelola perusahaan, karena berbagai praktik tata kelola perusahaan, menyiratkan lingkungan informasi berbeda, menyiratkan lingkungan informasi berbeda (Daryaei et al., 2020). Pertama, peran kontraktual akuntansi mengarah pada konservatisme akuntansi (Watts & Zimmerman, 1986). Kedua, perspektif alternatif bahwa hubungan positif dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, membawa kontrol yang lebih baik

ditingkat atas manajemen. Dan demikian, hal ini akan mendukung pemanfaatan konservatisme akuntansi (Buallay, 2019).

Menurut Ahmed & Duellman (2007) konservatisme akuntansi membantu dewan dalam menyelesaikan masalah keagenan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang menerima praktik konservatisme akuntansi cenderung tidak terlibat investasi arus kas yang berlebihan. Manajer memanfaatkan arus kas bebas untuk kepentingan pribadi dan untuk memperluas kepemilikan manajemen (Kahle et al., 2018). Hal ini akan mengarah pada investasi dalam proyek-proyek bernilai rendah. Demikian juga, dengan konsensus di antara para peneliti, yang menyebutkan bahwa praktik konservatisme akuntansi akan mengurangi konflik kepentingan yang saling bertentangan antara manajer dan pemangku kepentingan. Dengan kata lain, meningkatkan nilai uang tunai di masa depan (Daryaei et al., 2020). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis pertama yang dapat dibangun sebagai berikut:

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai uang tunai.

Hubungan Masa Kerja Audit, Konservatisme Akuntansi dan Nilai Uang Tunai

Sejak adanya skandal akuntansi di awal abad ke-21, penelitian terbaru menegaskan bahwa masa jabatan auditor telah menjadi topik hangat dalam literatur audit (Daryaei et al., 2020). Ada dua sudut pandang mengenai dampak masa kerja audit pada konservatisme akuntansi. Pertama pandangan kompetensi, pandangan ini mengacu pada perpanjangan masa kerja audit, apabila auditor memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang aktivitas klien, akan menghasilkan layanan dan kualitas audit yang lebih baik (Daryaei et al., 2020). Peningkatan kualitas audit sebagai salah satu proksi kualitas informasi akuntansi, meminimalisir adanya asimetri informasi (Brown et al., 2004). Informasi asimetris yang lebih besar antara pihak internal dan pemangku kepentingan menghasilkan keuntungan yang lebih sedikit dan kerugian yang lebih banyak sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan saat ini (Chi et al., 2009). Jika informasi asimetris mengarah pada konservatisme akuntansi, diharapkan bahwa masa kerja audit mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Daryaei et al., 2020).

Daryaei et al.(2020) menjelaskan pandangan kedua adalah pandangan independensi, apabila auditor mempunyai perikatan yang lebih lama, auditor akan memiliki kedekatan lebih besar dengan klien, yang secara negatif berdampak pada kualitas layanan yang diberikan. Hal ini juga dibuktikan oleh regulator dan publik yang menyatakan keprihatinannya, bahwa perpanjangan masa kerja audit dapat mengurangi independensi auditor, objektivitas, dan kualitas audit. Dalam hal ini masa kerja audit mempunyai pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, dampak modifikasi dari masa kerja audit pada hubungan antara konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai dapat diprediksi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis berikutnya dapat ditetapkan sebagai berikut:

H2: Pengaruh masa kerja audit memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai.

Hubungan Ukuran Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Nilai Uang Tunai

Terdapat dua pandangan mengenai dampak ukuran audit pada kualitas audit (Daryaei et al., 2020). Misalnya pada penelitian (Deltas & Doogar, 2004 ; Fuerman, 2012) yang menunjukkan ada hubungan positif antara ukuran audit dan kualitas audit. Namun, peneliti lain berpendapat bahwa perusahaan audit besar tidak selalu memberikan kualitas audit yang lebih tinggi (Salehi et al., 2019). Melainkan tergantung pada karakteristik spesifik klien (Knechel, 2019). Dari fakta tersebut, Daryaei et al. (2020) menyatakan bahwa pada konservatisme akuntansi, tidak dapat mempertimbangkan dampak negatif atau positif dari ukuran audit. Dengan demikian, adanya pengaruh kerancuan ukuran audit pada hubungan antara konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai disetujui (Daryaei et al., 2020).

Berdasarkan penjabaran diatas, hipotesis alternatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pengaruh ukuran audit memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai.

Hubungan Opini Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Nilai Uang Tunai

Menurut penelitian DeFond & Zhang (2014) opini audit telah dinilai sebagai *proxy* kualitas audit. Kualitas audit yang lebih tinggi, akan memainkan peran utama dalam penurunan manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba (Lin & Hwang, 2010). Kemungkinan besar akan membenarkan asosiasi negatif ini dengan meningkatkan litigasi masa depan (Daryaei et al., 2020). Selain itu, perusahaan yang perbedaan pendapatan akrual dan arus kasnya tinggi akan mengalami kinerja pengembalian saham yang lebih buruk pada periode berikutnya (Alhadab & Clacher, 2018). Altunbas et al. (2000) & Goddard et al. (2011). Juga, Hogan (1997) menegaskan bahwa perusahaan dengan auditor berkualitas tinggi, akan melakukan pengawasan keuangan untuk mencegah litigasi oleh para pemangku kepentingan. Hal ini juga dibuktikan oleh Heninger (2005) yang berpendapat bahwa risiko litigasi berhubungan positif dengan peningkatan abnormal akrual. Auditor akan menghadapi risiko litigasi yang lebih tinggi jika klien melakukan manajemen laba akrual yang lebih besar (Daryaei et al., 2020). Sedangkan kabar buruk, menyebabkan fluktuasi lebih lanjut dalam pendapatan dan pengembalian. Dari argumen ini, dapat diketahui ketika menganalisis konservatisme pendapatan, menggunakan regresi, koefisien diferensial berita buruk sehubungan dengan berita baik, meningkat secara tidak normal (Lara et al., 2009). Artinya kualitas audit meningkatkan pengaruh positif struktur konservatisme akuntansi terhadap nilai uang tunai (Daryaei et al., 2020).

Hipotesis keempat, dinyatakan sebagai berikut :

H4: Pengaruh opini audit memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai.

Hubungan Struktur Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi dan Nilai Uang Tunai.

Menurut peneliti Hajawiyah et al. (2020), kehadiran institusi sebagai pemegang saham memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan. Ketika saham institusi lebih tinggi di perusahaan, maka pengawasan yang lebih efektif dapat dilakukan. Hal ini meminimalisir adanya tindakan oportunistik manajemen. Secara umum, lembaga-lembaga menyerahkan manajemen modal mereka di bagian khusus, dengan cara menunjuk ahli terampil di bidang analisis. Pernyataan diatas dibenarkan dengan hasil penelitian (Ramalingegowda & Yu, 2012; Alkurdi et al., 2017; Xia & Zhu, 2009; Foroghi et al., 2013;) yang menunjukkan struktur kepemilikan institusional memiliki efek positif yang signifikan pada konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peningkatan kepemilikan institusional di perusahaan akan menumbuhkan penerapan konservatisme akuntansi (Hajawiyah et al., 2020).

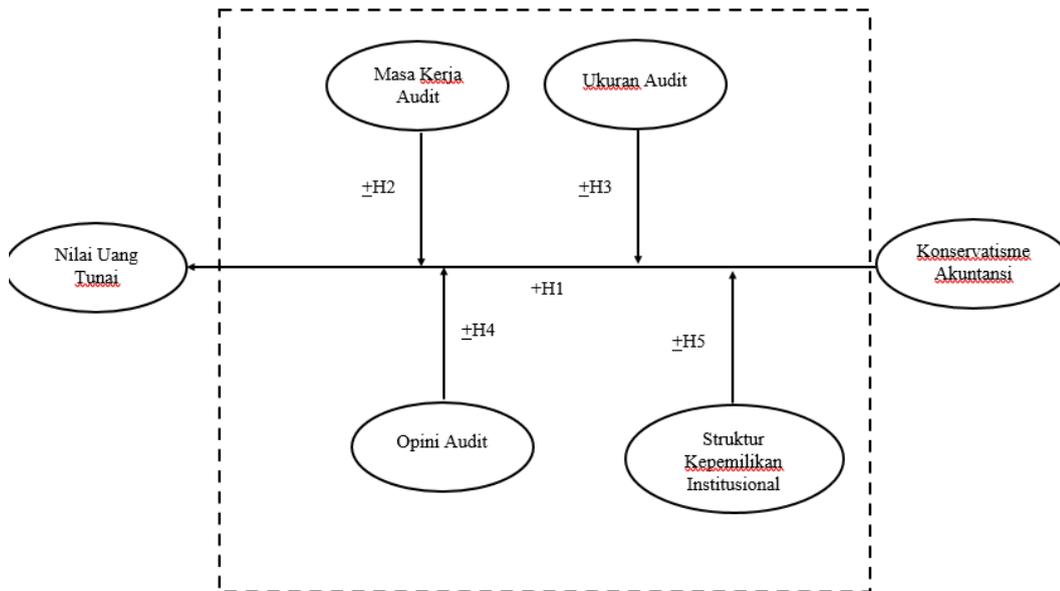
Selanjutnya, penelitian Dittmar & Smith (2007) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional memiliki statistik dan dampak ekonomi yang signifikan pada kepemilikan nilai uang tunai. Pada perusahaan dengan struktur kepemilikan institusional tinggi, memiliki nilai uang tunai sebesar \$1.27, sedangkan pada perusahaan dengan struktur kepemilikan institusional rendah, nilai uang tunainya sebesar \$0.88. Hasil riset tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Azinfar & Shiraseb (2016) yang menunjukkan hubungan signifikan antara struktur kepemilikan institusional perusahaan dengan tingkat kepemilikan nilai uang tunai. Tetapi, hasil berbeda ditemukan oleh Ridha et al. (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kepemilikan nilai uang tunai. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai.

Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis kelima yang dapat dibangun adalah sebagai berikut :

H5: Struktur kepemilikan institusional memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai.

Dari hasil penjabaran hipotesis diatas, maka kerangka konseptual model penelitian dapat diperlihatkan pada gambar di bawah:

Gambar 2. Konseptual Model



Masa kerja audit, ukuran audit, opini audit dan struktur kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan dan asimetri informasi antara manajer dan pemilik. serta meningkatkan efisiensi kas dan penggunaan yang efektif, melalui alokasi sumber daya yang optimal. Secara keseluruhan, studi saat ini berfokus pada dampak konservatisme akuntansi pada peningkatan nilai uang tunai perusahaan serta peran yang menentukan dari proses audit dan struktur pengelolaan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan nilai uang tunai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif. Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dimana konservatisme akuntansi dirumuskan dengan menggunakan perhitungan total akrual yang menunjukkan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan maka semakin besar akrual negatif. Perhitungan total akrual ini didapatkan dari selisih antara laba bersih dengan arus kas dari kegiatan operasional dibagi dengan total aset (Mia, 2022). Terdapat 4 (empat) variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu masa kerja audit, ukuran audit, opini audit, dan struktur kepemilikan institusional. Masa kerja audit diukur dengan jangka waktu hubungan auditor dengan auditee (Daryaei et al., 2020). Ukuran audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 (satu) apabila laporan keuangan diaudit oleh KAP big 4, dan kategori 0 (nol) jika sebaliknya (Nurintiati & Purwanto, 2017). Opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 (satu) mewakili perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian dan kategori 0 (nol) mewakili perusahaan yang mendapat selain opini wajar tanpa pengecualian (Yanto & Almunawaroh, 2019). Struktur kepemilikan institusional diukur oleh proporsi kepemilikan saham institusi dibagi jumlah saham yang beredar (Susanti & Mildawati, 2014). Kemudian nilai uang tunai sebagai variabel dependen dalam penelitian saat ini diukur dengan kas atau setara kas (Daryaei et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal-komparatif. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan merupakan salah satu jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang akan diteliti tergabung dalam Indeks *ESG Leaders* Bursa Efek Indonesia, terdiri dari 30 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2018-2021. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria seperti 1) Perusahaan non utilitas dan non keuangan yang tergabung dalam indeks *ESG Leaders*

Bursa Efek Indonesia, 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit secara konsisten dari tahun 2018-2021, 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan dalam rupiah, 4) Selama periode pengamatan, tersedia laporan keuangan tahunan lengkap dan memuat data-data yang dibutuhkan seperti data nilai uang tunai, laba bersih atau pendapatan bersih, akumulasi penyusutan, total aset, masa kerja audit, ukuran audit, opini audit dan struktur kepemilikan institusional.

Teknik penelitian menggunakan *moderated regression analysis*. Dengan melakukan pengujian asumsi klasik, yang terbagi menjadi beberapa uji yang dibutuhkan diantaranya (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas) Selanjutnya, uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesisnya dengan signifikansi 5% atau 0,05. Software yang digunakan untuk mengolah data yaitu aplikasi IBM SPSS 26.

Model persamaan MRA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1. X_2 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_1. X_3 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_1. X_4 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_5 + \beta_3 X_1. X_5 + \epsilon$$

Model 2 Model MRA

Keterangan:

Y = Nilai uang tunai.

X₁ = Konservatisme akuntansi berdasarkan selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas dibagi dengan total aset.

X₂ = Masa kerja audit berdasarkan jangka waktu hubungan auditor dengan auditee.

X₃ = Ukuran audit berdasarkan variabel dummy dengan kategori 1 (satu) jika perusahaan di audit oleh KAP big 4, dan 0 apabila sebaliknya.

X₄ = Opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 (satu) mewakili perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian dan kategori 0 (nol) mewakili perusahaan yang mendapat selain opini wajar tanpa pengecualian.

X₅ = Struktur kepemilikan institusional berdasarkan proporsi kepemilikan saham institusi dibagi jumlah saham yang beredar.

€ = Istilah kesalahan (Error).

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Uang Tunai*	47	325	18820	3217	4550
Konservatisme Akuntansi	47	-0,34	0,17	-0,1330	0,10298
Masa Kerja Audit	47	1,00	4,00	2,5319	1,12000
Ukuran Audit	47	0,00	1,00	0,8298	0,37988
Opini Audit	47	0,00	1,00	0,8723	0,33732
Struktur Kepemilikan Institusional	47	0,17	0,93	0,6134	0,19302
Valid N (listwise)	47				

*Dalam miliar rupiah

Sumber : Output data diolah penulis, 2023

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang sudah dilakukan, sebanyak 12 perusahaan dari total 30 perusahaan yang terdaftar di Indeks ESG Leaders Bursa Efek Indonesia berhasil memenuhi kriteria penelitian. Akan tetapi 1 data sampel terkena outlier yakni data sampel ke 13, sehingga data sampel perusahaan atau data yang valid dalam penelitian ini menjadi 47 data sampel. Hasil uji analisis statistik deskriptif untuk periode 2018-2021 menunjukkan Nilai uang tunai memiliki nilai minimum sebesar Rp.325 miliar, nilai maksimum sebesar Rp.18.820 miliar, nilai rata-rata Rp.3.217 miliar dan nilai standar deviasi sebesar Rp.4.550 miliar. Konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar

-0,34, nilai maksimum sebesar 0,17, nilai rata-rata -0,1330 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10298. Masa kerja audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata 2,5319 dan nilai standar deviasi sebesar 1,12000. Ukuran audit memiliki nilai minimum sebesar ,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata 0,8298 dan nilai standar deviasi sebesar 0,37988. Opini audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata 0,8723 dan nilai standar deviasi sebesar 0,33732. Struktur kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 0,9250, nilai rata-rata 0,6134 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19302.

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, ternyata asumsi normalitas dan asumsi autokorelasi tidak terpenuhi. Dalam pengujian normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dimana dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Untuk mengatasi permasalahan uji normalitas, digunakan persamaan logaritma natural semi-log yakni mengkonservasikan variabel dependen menjadi bentuk logaritma natural (Ln) dan variabel independen tetap atau sebaliknya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, semua variabel independen dalam bentuk tetap dan variabel dependen diubah dalam bentuk logaritma natural. Selanjutnya, dalam uji autokorelasi nilai Durbin-Watson menunjukkan hasil sebesar 1,000 yang artinya terdapat autokorelasi positif pada model regresi karena nilai $dU < dL$ atau $1,000 < 1,3073$. Menurut Ghozali (2018), metode *Cochrane-Orcutt* merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan autokorelasi. Metode *Cochrane-Orcutt* akan mengurangi data observasi sebanyak 1 data, sehingga data yang valid dalam penelitian ini menjadi 46 data sampel.

Setelah dilakukan pengujian kembali, asumsi klasik sudah terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Untuk uji hipotesisnya hanya menggunakan uji statistik t (parsial) dikarenakan setiap variabel dalam penelitian ini hanya memakai satu indikator pengukuran sehingga uji statistik f (simultan) tidak diperlukan. Pengujian hipotesis dengan uji statistik t (parsial) dilakukan melalui regresi tahap pertama yang menguji pengaruh langsung konservatisme akuntansi terhadap nilai uang tunai, tahap kedua dengan efek moderasi masa kerja audit, tahap ketiga dengan efek moderasi ukuran audit, tahap keempat dengan efek moderasi opini audit, dan tahap kelima dengan efek moderasi struktur kepemilikan institusional.

Tabel 2
Uji t

		Koefisien	t.Statistics	P Value	Keterangan
H1	X1→Y	3,845	2,588	0,013	Data mendukung hipotesis
H2	Vm1→Y	-0,229	-0,214	0,832	Data tidak mendukung hipotesis
H3	Vm2→Y	-0,742	-0,114	0,910	Data tidak mendukung hipotesis
H4	Vm3→Y	-3,022	-0,687	0,496	Data tidak mendukung hipotesis
H5	Vm4→Y	16,242	1,815	0,077	Data tidak mendukung hipotesis

Sumber : Output data diolah penulis, 2023

Hipotesis dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi (α) 5% dikatakan diterima apabila nilai *p-value* $< 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 yang menguji pengaruh langsung Konservatisme akuntansi terhadap Nilai uang tunai, diketahui nilai *p-value* $0,013 < 0,05$ yang berarti Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap Nilai uang tunai.

Berdasarkan hasil pengujian model hipotesis 2 dengan moderasi Masa kerja audit, diketahui nilai *p-value* $0,832 > 0,05$ yang berarti Masa kerja audit tidak memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai. Hasil pengujian model hipotesis 3 dengan moderasi Ukuran audit, diketahui nilai *p-value* $0,910 > 0,05$ yang berarti ukuran Audit tidak memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai. Hasil pengujian model hipotesis 4 dengan moderasi Opini audit, diketahui nilai *p-value* $0,496 > 0,05$ yang berarti Opini audit tidak memoderasi hubungan antara Konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai. Hasil pengujian model hipotesis 5 dengan moderasi struktur kepemilikan institusional, diketahui nilai *p-value* $0,077 > 0,05$ yang berarti Struktur kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara Konservatisme akuntansi dan Nilai uang tunai.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dan Nilai Uang Tunai

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Hasil ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian Manoel & Moraes (2021) dimana Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kepemilikan nilai uang tunai. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode pelaporan keuangan yang lebih konservatif memiliki tingkat kepemilikan nilai uang tunai yang lebih tinggi. Konservatisme akuntansi merupakan faktor yang relevan dalam menentukan tingkat kepemilikan nilai uang tunai dan penggunaan kas yang lebih efisien. Hal ini juga menunjukkan bahwa Konservatisme akuntansi mampu mengurangi sebagian dari masalah keagenan yang terkait dengan kepemilikan nilai uang tunai dikarenakan manajer memiliki kesempatan yang lebih kecil untuk mengambil alih nilai uang tunai demi menguntungkan dirinya sendiri (Manoel & Moraes, 2021).

Hubungan antara Masa Kerja Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Nilai Uang Tunai

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis pada tabel 2 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak H_0 diterima. Hal ini menunjukkan Masa kerja audit tidak memoderasi hubungan antara Konservatisme akuntansi dan Nilai uang tunai. Hasil ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian Auliyah et al. (2022) dimana Masa kerja audit tidak berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi. Hal ini mengartikan bahwa lamanya hubungan auditor dengan auditee dalam mengaudit perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara Konservatisme akuntansi dan Nilai uang tunai. Karena tidak ada pengaruh moderasi Masa kerja audit sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Konservatisme akuntansi dan Nilai uang tunai tidak terganggu dengan lamanya jangka waktu hubungan auditor dengan auditee.

Hubungan antara Ukuran Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Nilai Uang Tunai

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis pada tabel 2 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak H_0 diterima. Hal ini membuktikan Ukuran audit tidak memoderasi hubungan antara Konservatisme akuntansi dan Nilai uang tunai. Hal ini dapat diartikan bahwa keandalan laporan keuangan tergantung pada kinerja manajernya, dimana laporan keuangan perusahaan ESG disusun oleh pihak-pihak yang ahli dibidangnya sehingga sangat rendah potensi untuk melakukan kecurangan. Karena tidak ada pengaruh moderasi Ukuran audit sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan Ukuran audit hanya sebatas

meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwasanya laporan keuangan sudah di audit oleh auditor eksternal.

Hubungan antara Opini Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Nilai Uang Tunai

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis pada tabel 2 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 ditolak H_0 diterima. Hal ini membuktikan Opini audit tidak memoderasi hubungan antara Konservatisme akuntansi dan Nilai uang tunai. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara Konservatisme akuntansi dan Nilai uang tunai tidak terganggu dengan adanya opini audit yang diberikan oleh auditor independen.

Hubungan antara Struktur Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, dan Nilai Uang Tunai

Berdasarkan perolehan hasil uji hipotesis pada tabel 2 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_5 ditolak H_0 diterima. Hal ini membuktikan Struktur kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara Konservatisme akuntansi dan Nilai uang tunai. Penelitian ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian Senjaya & Yadnyana (2016) dimana Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kepemilikan Nilai uang tunai. Hal ini dapat diartikan bahwa Struktur kepemilikan institusional tidak terlibat langsung dalam aktivitas internal perusahaan seperti kebijakan penerapan Konservatisme akuntansi yang akan berpengaruh terhadap kepemilikan Nilai uang tunai.

PENUTUP

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, diantaranya : (1) Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai uang tunai. (2) Masa kerja audit tidak memoderasi hubungan konservatisme akuntansi terhadap nilai uang tunai. (3) Ukuran audit tidak memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai. (4) Opini audit tidak memoderasi hubungan konservatisme akuntansi dan nilai uang tunai. (5) Struktur kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan konservatisme dan nilai uang tunai.

Keterbatasan penelitian ini adalah titik fokus industri yang menjadi objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan non utilitas dan non keuangan yang tergabung dalam indeks *ESG Leaders* Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, sehingga hasil penelitian tidak dapat diabstraksi terhadap semua perusahaan yang memiliki karakteristik yang berbeda. Selanjutnya faktor-faktor yang dijelaskan dalam penelitian ini belum sepenuhnya dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai uang tunai.

Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi yang berbeda dari penelitian ini, seperti menggunakan metode nilai buku atau nilai aset persaham. Peneliti juga dapat menambahkan proksi tata kelola perusahaan lainnya misalnya komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Bagi manajerial, sebaiknya pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan kebijakan yang tepat dalam mengelola kepemilikan nilai uang tunainya guna meningkatkan proyeksi arus kas di masa depan. Selain itu, bagi auditor independen, sebaiknya melakukan pengawasan yang efektif terhadap metode pelaporan keuangan yang digunakan oleh *auditee* sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang akan mempengaruhi kepemilikan nilai uang tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasha, E., & Monametsi, G. L. (2020). Audit Quality and Firm Performance: Evidence from Botswana and Uganda. *Journal Of Accounting, Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(4), 79–95. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.029>
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2–3), 411–437. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>
- Akono, H. (2020). Audit firm tenure and perceived audit quality: evidence from CEO incentive contracts. *Review of Accounting and Finance*, 19(3), 313–337. <https://doi.org/10.1108/RAF-07-2018-0139>

- Alhadab, M., & Clacher, I. (2018). The impact of audit quality on real and accrual earnings management around IPOs. *The British Accounting Review*, 50(4), 442–461. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.12.003>
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies. *International Journal of Economic Economics and Financial Issues*, 5(2), 153–169. <https://doi.org/10.5890/JEAM.2017.06.007>
- Almarayeh, T. S., Aibar-Guzmán, B., & Abdullatif, M. (2020). Does audit quality influence earnings management in emerging markets? Evidence from Jordan. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 23(1), 64–74. <https://doi.org/10.6018/rcsar.365091>
- Alsmady, A. A. (2022). Quality of financial reporting, external audit, earnings power and companies performance: The case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*.
- Altunbas, Y., Liu, M. H., Molyneux, P., & Seth, R. (2000). Efficiency and risk in Japanese banking. *Journal of Banking and Finance*, 24(10), 1605–1628. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(99)00095-3)
- Asiriwuwa, O., Akperi, R. T., Uwuigbe, O. R., Uwuigbe, U., Nassar, L., Ilogho, S., & Eriabe, S. (2019). Ownerships Structures and Accounting Conservatism among Nigeria Listed Firms. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 331(1), 1–15. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/331/1/012056>
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Azinfar, K., & Shiraseb, Z. (2016). An investigation into the impact of ownership structure on the level of cash holdings in the companies accepted in Tehran Stock Exchange Market. *Marketing and Branding Research*, 3(2), 194–205. <https://doi.org/10.33844/mbr.2016.60223>
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2006). The Role of Accruals in Asymmetrically Timely Gain and Loss Recognition. *Journal of Accounting Research*, 44(2), 207–242. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2006.00198.x>
- Bates, T. W., Chang, C. H., & Chi, J. D. (2018). Why Has the Value of Cash Increased Over Time? *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 53(2), 749–787. <https://doi.org/10.1017/S002210901700117X>
- Brown, S., Hillegeist, S. A., & Lo, K. (2004). Conference calls and information asymmetry. *Journal of Accounting and Economics*, 37(3), 343–366. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.02.001>
- Buallay, A. (2019). Corporate governance, Sharia'ah governance and performance: A cross-country comparison in MENA region. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(2), 216–235. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0172>
- Chi, W., Liu, C., & Wang, T. (2009). What affects accounting conservatism: A corporate governance perspective. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2009.06.001>
- Choi, H., & Ryu, H. (2021). Corporate social responsibility and the value of cash holdings: Evidence from the Korean stock market. *Sustainability (Switzerland)*, 13(22), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su132212689>
- Danial, M., Yuli, R., & Haryono, A. (2015). Peranan Manajemen Kas Terhadap Persediaan Kas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3.
- Daryaei, A. A., Fattahi, Y., Hasani, R., & Sadeqi, H. (2020). Value of cash and accounting

- conservatism: The role of audit quality and firm growth. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1816281>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Deltas, G., & Doogar, R. (2004). *Product and cost differentiation by large audit firms*.
- Dionisijev, I., & Lazarevska, Z. B. (2021). *The Audit Opinion In The Role Of Stock Prices Fluctuations On The Macedonian Stock Exchange*. 29–44.
- Dittmar, A., Mahrt-smith, J., & Servaes, H. (2003). International Corporate Governance and Corporate Cash Holdings. *Journal Of Financial And Quantitative Analysis*, 38(1), 111–133.
- Dittmar, A., & Smith, J. M. (2007). Corporate governance and the value of cash holdings. *Journal of Financial Economics*, 83(3), 599–634. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.12.006>
- Eisenhardt, M. (2010). *Agency Theory : and Assessment Review*. 14(1), 57–74.
- Eyenubo, S. A., Mohamed, M., & Ali, M. (2017). The Effect of Audit Tenure and Financial Reporting Quality in Nigeria Listed Companies. *Asian Journal of Applied Science and Technology (AJAST)*, 1(9), 113–120.
- Fazlzadeh, A., Hendi, A. T., & Mahboubi, K. (2011). The Examination of the Effect of Ownership Structure on Firm Performance in Listed Firms of Tehran Stock Exchange Based on the Type of the Industry. *International Journal of Business and Management*, 6(3), 249–266. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n3p249>
- Ferreira, M. A., & Vilela, A. S. (2004). Why do firms hold cash? Evidence from EMU countries. *European Financial Management*, 10(2), 295–319. <https://doi.org/10.1111/j.1354-7798.2004.00251.x>
- Foroghi, D., Amiri, H., & Fallah, Z. N. (2013). Corporate Governance and Conservatism. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance & Management Sciences*, 3(4), 61–71. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i4/308>
- Francis, J. R., & Martin, X. (2010). Acquisition profitability and timely loss recognition. *Journal of Accounting and Economics*, 49(1–2), 161–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.09.003>
- Frésard Laurent, L., & Salva, C. (2010). The value of excess cash and corporate governance: Evidence from US cross-listings. *Journal of Financial Economics*, 98(2), 359–384. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.04.004>
- Fuerman, R. D. (2012). Auditors and the post-2002 litigation environment. *Research in Accounting Regulation*, 24(1), 40–44. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2011.12.005>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, (Sembilan)* (Issue September). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goddard, J., Liu, H., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. (2011). The persistence of bank profit. *Journal of Banking and Finance*, 35(11), 2881–2890. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.03.015>
- Guizani, M. (2017). The financial determinants of corporate cash holdings in an oil rich country: Evidence from Kingdom of Saudi Arabia. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 133–143. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.003>
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Halim, A., Sutrisno, T., & Achsin, M. (2014). Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. *Internaional Journal of Business and Management Invention*, 3(6), 64–74.
- Halim, E., & Rosyid, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Perusahaan Consumer Goods Industry. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1380.

- <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9566>
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Heninger, W. G. (2005). The Association Between Auditor Litigation and Abnormal Accruals. *SSRN Electronic Journal*, September. <https://doi.org/10.2139/ssrn.255572>
- Hogan, W. P. (1997). Corporate governance: Lessons from barings. *Abacus*, 33(1), 26–48. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00002>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Ji, X. dong, Lu, W., & Qu, W. (2018). Internal control risk and audit fees: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 14(3), 266–287. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.07.002>
- Kahle, M. I. M., Wang, L., & Wu, J. (2014). (2018). Board structure: An empirical study of firms in Anglo-American governance environments. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2022). Ownership structure and financial performance: Evidence from Kenyan commercial banks. *PLOS ONE*, 17(5 May), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268301>
- Knechel. (2019). Audit Lessons from the Economic Crisis: Rethinking Audit Quality. *Audit Lessons from the Economic Crisis: Rethinking Audit Quality*. <https://doi.org/10.26481/spe.20090911rk>
- Kwon, Y. K. (2005). Accounting conservatism and managerial incentives. *Management Science*, 51(11), 1626–1632. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1050.0417>
- Lara, J. M. G., Osma, B. G., & Penalva, F. (2009). Accounting conservatism and corporate governance. *Review of Accounting Studies*, 14(1), 161–201. <https://doi.org/10.1007/s11142-007-9060-1>
- Lee, T. (2014). Costs of Equity and Accounting Conservatism : A Real Options Approach. *University of Auckland Business School*.
- Lin, C. M., Chan, M. L., Chien, I. H., & Li, K. H. (2018). The relationship between cash value and accounting conservatism: The role of controlling shareholders. *International Review of Economics and Finance*, 55(July 2017), 233–245. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.07.017>
- Lin, & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, 14(1), 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>
- Lin, Y. R., & Fu, X. M. (2017). Does institutional ownership influence firm performance? Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 49(March 2016), 17–57. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.021>
- Louis, H., Sun, A. X., & Urcan, O. (2012). Value of Cash Holdings and Accounting Conservatism. *Contemporary Accounting Research*, 29(4), 1249–1271. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01149.x>
- Manoel, A. A. S., & Moraes, M. B. da C. (2021). Accounting conservatism and corporate cash levels: Empirical evidence from Latin America. *Corporate Governance: An International Review*, 30(3), 335–353. <https://doi.org/10.1111/corg.12403>
- Manoel, A. A. S., & Moraes, M. B. da C. (2022). Accounting Conservatism and the Market Value of Cash Holdings in Brazil. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 24(2), 383–399. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v24i2.4182>
- Mareque, M., Rivo-López, E., Villanueva-Villar, M., & Lago-Peñas, S. (2019). Audit Opinions: Are They Really Different for Family Businesses? *SAGE Open*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/2158244019856725>
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>

- Masulis, R. W., Wang, C., & Xie, F. (2009). Agency problems at dual-class companies. *Journal of Finance*, 64(4), 1697–1727. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2009.01477.x>
- Mia, O. H. (2022). Analisis Pengaruh Firm Size, Struktur Kepemilikan Manajerial, Dan Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(3), 248–253.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. M. (1963). American Economic Association Corporate Income Taxes and the Cost of Capital : A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Clni3oHnprEC&oi=fnd&pg=PA73&dq=Corporate+income+taxes+and+the+cost+of+capital:+a+correction.&ots=yshEqnotBe&sig=1DqjlwN5BMLbgGr_hWfrrdWhKSA
- Myers, J., Myers, L., & Omer, T. (2003). Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earn ... *The Accounting Review*, 78(3), 779–799.
- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–13.
- Oktaviana, I. R. O., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1(1), 1–11. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/58>
- Pinkowitz, L., & Williamson, R. (2007). What is the Market Value of a Dollar of Corporate Cash? *Journal of Applied Corporate Finance*, 19(3), 74–81. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.2007.00148.x>
- Ramadhan, Y., Endrik, Sudarwan, & Sugandi, G. (2020). Prudence in Quality of Financial Statements. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 2395–2403. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=144307331&lang=ja&site=ehost-live>
- Ramalingegowda, S., & Yu, Y. (2012). Institutional ownership and conservatism. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 98–114. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.06.004>
- Reskika, N., & Ickhsanto Wahyudi. (2021). the Effect of Company Size, Profitability, Audit Committee on Audit Delay With Public Accounting Firm Size As Moderating Variables. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 418–441. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v3i3.1430>
- Ridha, A., Wahyuni, D., & Sari, D. M. S. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 135–150. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1618>
- Ruch, G. W., & Taylor, G. (2015). Accounting conservatism: A review of the literature. *Journal of Accounting Literature*, 34, 17–38. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.02.001>
- Salehi, M., & Dashtbayaz, M. L. (2019). The Mediating Effect of External Audit Quality on the Relationship Between Corporate Governance and Creative Accounting. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 149. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p149>
- Salehi, M., Fakhri Mahmoudi, M. R., & Daemi Gah, A. (2019). A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality: Evidence from emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 287–312. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2018-0025>
- Sari, D. P. K., Sintha, L., Bertuah, E., & Munandar, A. (2022). The Influence of Ownership Structure, Capital Structure, Dividends, and Auditors on Firm Performance. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 5(2), 51–59.
- Senjaya, S. Y., & Yadnyana, I. K. (2016). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle, dan Corporate Governance Structure Terhadap Cash

- Holdings*, 8, 2549–2578.
- Shehata, N. F. (2014). Theories and Determinants of Voluntary Disclosure. *Accounting and Finance Research*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.5430/afr.v3n1p18>
- Shen, Y., & Ruan, Q. (2022). Accounting Conservatism, R&D Manipulation, and Corporate Innovation: Evidence from China. *Sustainability*, 14(15), 9048. <https://doi.org/10.3390/su14159048>
- Shikimi, M. (2019). Bank relationships and corporate cash holdings. *Pacific Basin Finance Journal*, 57, 101185. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101185>
- Smith, A., Tennent, K. D., & Russell, J. (2018). The Modern Corporation and Private Property: The Military Roots of a Stakeholder Model of Corporate Governance. *Seattle University Law Review*, 42(2).
- Subramaniam, V., Tang, T. T., Yue, H., & Zhou, X. (2011). Firm structure and corporate cash holdings. *Journal of Corporate Finance*, 17(3), 759–773. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.06.002>
- Susanti, R., & Mildawati, T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan institusional dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 64–71.
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Wang, J., & Liang, G. (2022). Regional Investment Preferences and Corporate Cash Holdings: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(23). <https://doi.org/10.3390/su142316007>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism In Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(4), 287–301. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.4.287>
- Weidemann, J. F. (2016). The Determinants of Cash Holdings: Evidence from Meta-Regression Analysis. *In Proceedings EFMA 2016 Conference, February 2016*.
- Xia, D., & Zhu, S. (2009). Corporate Governance and Accounting Conservatism in China. *China Journal of Accounting Research*, 2(2), 81–108. [https://doi.org/10.1016/s1755-3091\(13\)60015-5](https://doi.org/10.1016/s1755-3091(13)60015-5)
- Yanto, Y., & Almunawaroh, S. W. (2019). Analisis Auditor switching Secara Voluntary yang dipengaruhi oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 3, 65–79. <https://journal.unisnu.ac.id/jra/article/view/134%0Ahttps://journal.unisnu.ac.id/jra/article/download/134/80>